



## WARTA FARMASI

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/wartafarmasi>  
Volume 8 | Nomor 2 | Oktober | 2019  
ISSN: 2089-712X

### Hubungan Status Kesehatan Gingiva Terhadap Penggunaan Tusuk Gigi

#### *Relationship between Gingival Health Status and Toothpick Use*

Asmawati\*, Adriatman Rasak

Politeknik Bina Husada Kendari, Prodi D-III Kesehatan Gigi  
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara  
Email ; [asmawati.jannah@gmail.com](mailto:asmawati.jannah@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang terselip pada sela gigi. Penggunaan tusuk gigi sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk membersihkan makanan. Penggunaan yang tidak tepat mengakibatkan peradangan jaringan lunak mukosa rongga mulut. Tusuk gigi yang tidak steril menyebabkan infeksi pada gusi. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan status kesehatan gingiva terhadap penggunaan tusuk gigi pada masyarakat di Kelurahan Toriki, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian berupa analitik observasional komparatif. Pengukuran status gingiva melalui indeks gingiva, dan pengguna tusuk gigi. Sampel penelitian sebanyak 128 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil pemeriksaan status gingiva, sampel yang mengalami inflamasi ringan 47 orang (36,7%), inflamasi sedang 55 orang (43%), dan pada inflamasi berat 26 orang (20,3%). Hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan status kesehatan gingiva dengan penggunaan tusuk gigi dengan  $p$  value 0,03.

**Kata Kunci: Kesehatan Gingiva, Tusuk Gigi, Gigi dan Mulut**

#### ABSTRACT

*Toothpicks are aids to clean teeth from leftovers tucked in between the teeth. The use of toothpicks has become a habit of the community to clean food. Improper use results in inflammation of the mucosal soft tissue of the oral cavity. Unsterile toothpicks cause gum infections. The purpose of this study was to determine the relationship between the health status of gingiva and the use of toothpicks in the community in Kelurahan Toriki, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. This type of research is comparative observational analytic. Measurement of gingival status through the gingival index, and toothpick users. The research sample was 128 people. The results showed the results of an examination of gingival status, samples that experienced mild inflammation of 47 people (36.7), moderate inflammation of*

55 people (43%), and severe inflammation of 26 people (20.3%). Spearman rank statistical test results showed a significant relationship between gingival health status with the use of toothpicks with a value of 0.03  $p$ .

**Keywords:** *Gingival Health, Toothpicks, Teeth and Mouth*

## PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Sadiq, dkk, 2017). Salah satunya ialah kesehatan rongga mulut. Kesehatan rongga mulut diukur dari kebersihan mulut, karena sumber penyakit diawali dengan buruknya kebersihan mulut (Singh, dkk, 2016). Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita baik oleh anak-anak maupun usia dewasa (Maida, *et al*, 2017).

Penumpukan plak gigi memicu terbentuknya karies gigi yang dapat menimbulkan masalah gigi dan mulut (Wulaisfan dan Musdalipah, 2018). Kebiasaan menjaga kebersihan mulut seperti penggunaan dental flos, menyikat gigi setiap hari, dan kunjungan rutin ke dokter gigi dibutuhkan untuk mencegah akumulasi plak yang terjadi (Pacauskiene, dkk, 2014).

Berdasarkan Riskesdas (2018), Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut yaitu, gigi rusak atau berlubang 45,3% gigi hilang karena dicabut 19,0% gigi yang telah ditambal 4,1% gigi goyah 10,3%. Sedangkan untuk Sulawesi Tenggara yang mengalami masalah gigi rusak atau berlubang 51,9%

gigi hilang karena dicabut 23,3%, gigi yang telah ditambal 4,5%, gigi goyah 11,1%.

Pelayanan kesehatan meningkat sejalan dengan biaya perawatannya. (Musdalipah, dkk, 2018). Salah satunya ialah permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat Indonesia belum menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kurang memahami penyebab terjadinya peradangan pada jaringan gingiva, periodontal dan peradangan lainnya. Salah satu kebiasaan masyarakat yang dapat menyebabkan keradangan gusi ialah penggunaan tusuk gigi.

Kebiasaan menusuk gigi digunakan untuk membersihkan gigi dapat mengakibatkan terjadinya keradangan gingiva (gingivitis) dan pendalaman sulkus gingiva (Suryono, 2014). Tusuk gigi dapat beresiko merusak jaringan penyangga gigi karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dan gigi, bermaterial keras, tidak fleksibel, sehingga dapat menyebabkan luka infeksi, pendarahan bagi gusi, dan melebarkan celah antara gigi (Mirawati, 2017).

Tusuk gigi yang banyak di temukan pada masyarakat umumnya berbahan dasar

kayu, bambu, dan juga plastik. Ditinjau dari kebersihannya, tusuk gigi yang tidak steril juga dapat menimbulkan infeksi pada rongga mulut seperti terjadinya resesi gingiva, epulis fibromatosa dan ngilu pada gigi (Kristiani, 2015). Berdasarkan hasil observasi awal pada masyarakat di Kelurahan Toriki, Kabupaten Konawe memperlihatkan adanya perubahan struktur gingiva antara lain ada pembengkakan disekitar gusi pada gigi yang selalu dibersihkan dengan tusuk gigi, terjadi resesi gingiva. Olehnya itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang hubungan status kesehatan gingiva terhadap penggunaan tusuk gigi.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan observasional analitik komparatif dengan Desain penelitian secara *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Toriki. Sampel penelitian sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan langsung pada rongga mulut untuk melihat kondisi

gingiva yang di nilai dengan cara pemberian skor berdasarkan indeks gingiva. Analisis data menggunakan uji statistik *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan data dilakukan pada warga Kelurahan Toriki, Kecamatan Anggaberu Sulawesi Tenggara, sampel penelitian merupakan warga yang berusia 20 tahun sampai dengan usia 60 tahun dan pengguna tusuk gigi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa pada usia 20 tahun ke bawah tidak dimasukkan dalam sampel untuk menghindari pals poket pada gingiva yang biasa terjadi karena masi mengalami masa erupsi gigi.

Pengambilan Sampel dibatasi pada usia 60 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia lebih dari 60 tahun kondisi gingiva tidak sehat. Jumlah sampel di temui sebanyak 128 sampel, pemeriksaan dilakukan secara observasi kondisi gingiva dengan menggunakan standar skor indeks gingiva, sampel ditemui di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut ;

## 1. Distribusi Pengguna tusuk gigi

**Tabel 1.** Distribusi Pengguna tusuk gigi pada warga Kelurahan Toriki, Kecamatan Anggaberri, Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

No.	Pengguna Tusuk Gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	23	18
2.	Kadang-kadang	55	43
3.	Sering	50	39
	<b>Total</b>	128	100

Tabel 1 menunjukkan pengguna tusuk gigi paling tinggi dengan kategori sering 39% dan kadang-kadang 43 % dari total sampel. Penggunaan tusuk gigi dilakukan setiap setelah makan dan pada semua area interdental. Area interdental yang menggunakan tusuk gigi berdasarkan pengamatan diketahui mengalami resesi gingiva dan juga inflamasi ringan dan inflamasi sedang.

Pada status gingiva yang mengalami Inflamasi berat, disebabkan karena adanya pemicu lain misalnya karena kondisi *oral hygiene* yang buruk. Berdasarkan pengamatan inflamasi berat pada rongga mulut terdapat karang gigi, yang menjadi salah satu penyebab inflamasi pada gingiva.

Pada saat mengorek makanan di sela gigi, gusi akan tertekan. Hal ini disebabkan gusi tidak dapat menahan tekanan tusuk gigi yang berukuran lebih besar. Kasus seperti ini biasanya sering terjadi pada gusi geraham belakang. Posisi gusi yang menurun menimbulkan rasa tidak nyaman. Gigi terasa seperti berlubang karena gusi yang biasa mengisi sela gigi bergeser beberapa milimeter (Emailijati, *et al* , 2016). Kebiasaan menggunakan tusuk gigi dengan cara mencolok/menusuk dan mengungkit dapat mengganggu jaringan pendukung gigi dan dapat mengakibatkan terjadinya peradangan pada gusi (Erwana, 2013).

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan status gingiva

**Tabel 2.** Frekuensi status gingiva pada warga Kelurahan Toriki, Kecamatan Anggaberri, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara

No.	Kriteria Gingiva Indeks	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Inflamasi Ringan	47	36,7
2.	Inflamasi Sedang	55	42,9
3.	Inflamasi Berat	26	20,3
	<b>Total</b>	128	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kriteria status gingiva terbanyak pada kriteris inflamasi ringan, sedang, dan berat sebesar 36,7%, 20,3% , dan 80 %. Hasil pengamatan yang dilakukan pada responden, penggunaan tusuk gigi pada semua interdental dan ada juga yang hanya menggunakan tusuk gigi pada sisi gingiva tertentu.

Kebiasaan masyarakat menggunakan tusuk gigi dimaksudkan untuk mengangkat dan mengeluarkan sisa-sisa makanan yang terselip pada sela-sela gigi. Minimnya

pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut serta dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan tusuk gigi. Tusuk gigi dapat beresiko merusak jaringan penyangga gigi karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dan gigi, bermaterial keras, tidak fleksibel, sehingga dapat menyebabkan luka infeksi, pendarahan bagi gusi, dan melebarkan celah antara gigi (Mirawati, 2017).

## 3. Hubungan Kesehatan Gingiva terhadap Penggunaan Tusuk Gigi

Kesehatan Gingiva	Signifikan
Penggunaan Tusuk Gigi	0,03

Hasil analisis data yang dilakukan pada uji statistik *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan status gingiva dengan penggunaan tusuk gigi yang di buktikan dengan angka signifikan  $p$  value 0,03. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Emailijati, *et al* (2016) bahwa ada hubungan penggunaan tusuk gigi terhadap terjadinya saku gusi.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut dan penerapannya bagi kesehatan mempengaruhi kebiasaan dalam

menjaga kebersihan diri seseorang (Potter dan Perry, 2006). Melalui penyuluhan dari berbagai sumber seperti praktisi kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan edukasi tentang perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sausan, dkk, 2010; Rahman, 2013).

Penyuluhan dalam bidang kesehatan dapat dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat bisa lebih sadar melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana dan Heri, 2009).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan ada hubungan yang signifikan status gingiva dengan penggunaan tusuk gigi yang di buktikan dengan angka signifikan  $p$  value 0,03.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini hingga selesai pada skripsi Penelitian Dosen Pemula pendanaan tahun 2019

## DAFTAR PUSTAKA

Emailijati, K, Hamsar, A, Marthias, E,M, Aini, N, 2016, Hubungan Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Terjadinya Saku Gusi Pada

Masyarakat Dusun II Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016, *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2) : 22-26.

Erwana, A.F. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Rapha Publishing.

Kristiani, 2015. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Resesi Gusi pada Karyawan Pabrik Konvensi Syahdika Kawalu Kota Tasikmalaya," *Jurnal ARSA*, 1(1) : 42-47.

Maida, C, Widodo, Rosihan Adhani, 2017, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Indeks Gingiva pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1 (1).

Mirawati, L, 2017, Pengaruh Penggunaan Tusuk Gigi Berpenampang Bulat Terhadap Kedalaman Perlekatan Klinis pada Gingiva di Desa Bontona Saluk, *Media Kesehatan Gigi*, 16 (1) ; 27 – 31.

Musdalipah, Tee, S. A. (2018). Analisis Efektivitas Biaya Obat Alprazolam dan Diazepam Pada Pasien Depresi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 252–260. Retrieved from <http://jiis.akfar-isfibjm.ac.id/index.php/JIIS/article/view/175>.

Sadiq D, Jaafar H, Rashed H. 2015. Oral hygiene status among Dental Students of School of Dentistry at University of Sulaimani. 14(9):66–9.

Singh S, Gupta N, Kaur M. 2013. An assessment and comparison of oral health status among dental students and dental professionals of a

- teaching institute in Punjab, India using the Hiroshima University - Dental Behavioral Inventory (HU-DBI). *Int J Public Heal Dent.* 3(2):9–15.
- Suryono. 2014. *Bedah Dasar Periodonsia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama.
- Sausan Al Kawas, Kauser Sadia Fakhruddin BUR. 2010. a Comparative Study of Oral Health Attitudes and Behavior Between Dental and Medical Students ; the Impact of Dental Education in 2:6–10.
- Pacauskiene IM, Smailiene D, Siudikiene J, Savanevskyte J, Nedzelskiene I. Self-reported oral health behavior and attitudes of dental and technology students in Lithuania. *Stomatologija* [Internet]. 2014;16(2):65–71.
- Potter, P.; Perry, A. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Komalasari et al, penerjemah)*. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. 2018. *Profil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Rahman B, Kawas S Al. 2013. The relationship between dental health behavior, oral hygiene and gingival status of dental students in the United Arab Emirates. *Eur J Dent* [Internet]. 7(1):22–7.
- Maulana, Heri DJ. 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.